

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam tingginya persaingan usaha saat ini, setiap perusahaan perlu untuk menyusun strategi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan bisnis adalah dengan terus melakukan pengembangan usaha.

Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price to book value. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi mak

semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin). Menurut Gusni dan Vinelda (2016), Net Profit Margin (NPM) dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. NPM dianggap mampu mewakili rasio lainnya dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan karena telah memperhitungkan aset dan penjualan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, para investor dan kreditur dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentasi dari penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Semakin diminatinya saham tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Menurut Rompas (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel bebas (indenpenden) yang digunakan penelitian ini adalah variabel DER karena dapat mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri dan asset dimana ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen dari struktur

modal. DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Kartika, 2016). Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dimana bila semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi begitun sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat meningkatkan utang diharapkan perusahaan dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan menjadi prospek yang baik dimasa mendatang (Anggraeni, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priya et al. (2015), Hoque et al. (2014), Rehman (2016), Riaz dan Qasim (2016), Ammara et al. (2016) dan Awis et al. (2014), Antiwi et al. (2012), Purwohandok (2017) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda pendapat dengan Chen dan Shun (2011), Chowdhury et al. (2015) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada perusahaan semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing

utamanya. Seluruh dana berupa total asset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Nurani (2012), Aykut (2017), Tui et al. (2016), Purwohandok (2017) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan Gerakan positif.

Tabel 1.1


Tabel Fenomena Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

| Nama Perusahaan                                 | Tahun | NPM (%)  | DER (%) | Ukuran Perusahaan (%) | Nilai Perusahaan (X) |
|---|-------|----------|---------|-----------------------|----------------------|
| PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk,(SHAID)  | 2015  | 3,51     | 53,50   | 0,37                  | 0,65                 |
|   | 2016  | 0,13 ↓   | 52,53   | 0,014 ↓               | 1,08 ↑               |
|   | 2017  | 0,16     | 60,42 ↑ | 0,018                 | 1,87 ↑               |
|   | 2018  | 0,64     | 58,57   | 0,081                 | 5,10                 |
|   | 2019  | 0,14 ↓   | 57,81 ↓ | 1,4                   | 4,19 ↓               |
| PT. Pembangunan Graha Lestari Indah,Tbk (PGLI)  | 2015  | 2,43     | 13,78   | 0,72                  | 0,59                 |
|   | 2016  | 2,55 ↑   | 18,05 ↑ | 0,91 ↑                | 0,49 ↓               |
|   | 2017  | 6,55     | 38,77 ↑ | 1,82                  | 1,30 ↑               |
|   | 2018  | 19,36    | 34,39   | 5,10                  | 2,08                 |
|   | 2019  | 27,23 ↑  | 41,54 ↑ | 6,01 ↑                | 1,88 ↓               |
| PT. Bayu Buana, Tbk (BAYU)                      | 2015  | 1,66     | 0,72    | 644,524               | 1,18                 |
|   | 2016  | 1,69 ↑   | 0,75 ↑  | 645,082 ↑             | 0,80 ↓               |
|   | 2017  | 1,77     | 0,87 ↑  | 759,510               | 1,27 ↑               |
|   | 2018  | 1,90     | 0,79    | 800,919               | 1,60                 |
|   | 2019  | 1,98 ↑   | 0,89 ↑  | 815,195 ↑             | 0,93 ↓               |
| PT. Jakarta Setiabudi International, Tbk (JSPT) | 2015  | 15,5     | 0,49    | 3.671,5               | 0,88                 |
|   | 2016  | 11,6 ↓   | 0,47    | 3.890,2               | 2,29 ↑               |
|   | 2017  | 11,7 ↑   | 0,48 ↑  | 4.120,1 ↑             | 2,11 ↓               |
|   | 2018  | 19,5 ↑   | 0,56 ↑  | 5.048,6 ↑             | 0,72 ↓               |
|   | 2019  | 11,08 ↓  | 0,69 ↑  | 5,591,2 ↑             | 0,58 ↓               |
| PT. MNC Land, Tbk (KPGI)                        | 2015  | 20,03    | 0,25    | 11.127                | 1,09                 |
|   | 2016  | 189,09 ↑ | 0,26 ↑  | 14.157 ↑              | 0,73 ↓               |
|   | 2017  | 138,05 ↓ | 0,24    | 15.327                | 0,89 ↑               |
|   | 2018  | 62,46 ↓  | 0,35 ↑  | 17.521 ↑              | 0,83 ↓               |
|   | 2019  | 24,35 ↓  | 0,24 ↓  | 28.574 ↑              | 0,50 ↓               |
| PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk (PJAA)          | 2015  | 26,71    | 0,80    | 3.130                 | 1,81                 |
|   | 2016  | 10,19 ↓  | 1,14 ↓  | 3.768                 | 1,81 ↑               |
|   | 2017  | 17,77 ↑  | 0,95 ↓  | 3.748 ↓               | 1,06 ↓               |
|   | 2018  | 17,40 ↓  | 1,05 ↓  | 4.361                 | 0,97 ↓               |
|   | 2019  | 16,96 ↓  | 0,90 ↓  | 4,095 ↓               | 0,79 ↓               |

Sumber : *idx.com, investing.com* (data diolah penulis)

Keterangan :

 Fenomena dan Gap Empiris Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.

 Fenomena dan Gap Empiris Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

 Fenomena dan Gap Empiris Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2016 terjadi penurunan NPM sebesar 0,13 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,14 di PT. Sahid Jaya Internasional, sedangkan Nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,08. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan di PT. Pembangunan Graha Lestari Indah dan PT. Bayu Buana pada DER sebesar 38,77 dan 0,87, sedangkan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,30 dan 1,27. Pada tahun 2016 di PT. Jakarta Setiabudi Internasional terjadi penurunan NPM sebesar 11,6, sedangkan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,29. Pada tahun 2017 di PT. MNC land terjadi penurunan pada NPM sebesar 138,05, sedangkan Nilai Perusahaannya meningkat sebesar 0,89. Pada tahun 2016 di PT. Pembangunan Jaya Ancol pada NPM terjadi penurunan sebesar 10,19 dan DER mengalami kenaikan sebesar 1,14, sedangkan Nilai Perusahaannya meningkat sebesar 1,81.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, Ketika Nilai Perusahaan meningkat seharusnya NPM dan Ukuran Perusahaan juga ikut meningkat dan DER mengalami penurunan. Karena Nilai Perusahaan yang tinggi maka akan menghasilkan *return* yang tinggi pula, dan utang yang rendah akan mengurangi beban dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2019, Emiten properti PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. (SHID) mencatatkan penurunan pendapatan usaha sebesar 19 persen. Berdasarkan laporan keuangan pada semester I/2019 perseroan mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 19 persen atau menjadi Rp62,23 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya Rp76,89 miliar. Adapun masing-masing pendapatan dari enam segmen utama melemah sehingga pendapatan perseroan ikut berkontraksi. ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com))

Pada tahun 2019, harga saham PGLI memimpin pelemahan saham (top losers) setelah ditutup merosot 10,88 persen atau 32 poin ke level Rp262 per lembar saham. ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com))

Pada tahun 2017, Total Ekuitas pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 405,47 Milyar naik 8,64% atau sebesar Rp 32,24 Milyar dari tahun 2016 sebesar Rp 373,24 Milyar. Kenaikan sebesar Rp 32,24 Milyar terutama terjadi pada Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp 32,99 Milyar, dan Pendapatan Komprehensif Lainnya turun sebesar Rp 2 Milyar yang merupakan penyesuaian nilai wajar Investasi Efek Tersedia untuk Dijual pihak Berelasi terhadap harga pasar. (Annual Report PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)

Pada tahun 2016, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI) membukukan pendapatan Rp779,9 miliar atau turun 7% dibandingkan tahun lalu di periode yang sama (YoY). Sementara itu, EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) tercatat Rp231,8 miliar atau turun 16% dibanding tahun lalu. Begitu halnya laba kotor Rp548,1 miliar atau turun 5% dibanding tahun lalu. Laba bersih perusahaan properti ini tercatat Rp96 miliar, atau anjlok 32% dibanding

tahun lalu (YoY). Penurunan ini diakibatkan oleh belum stabilnya perekonomian baik dari dalam maupun luar negeri sehingga berdampak kepada sektor properti terutama properti yang menargetkan segmen menengah atas. Selain itu, penjualan residensial JSI mengalami penurunan sehingga memengaruhi pendapatan perseroan. ([www.swa.co.id](http://www.swa.co.id))

Pada tahun 2017, PT MNC Land Tbk mencatat penurunan laba bersih pada tahun 2017. Sepanjang 2017 MNC Land mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk (laba bersih) Rp 1,29 triliun, turun 27,11% dari tahun 2016 yang sebesar Rp 1,77 triliun. Penyebab penurunan laba di tahun lalu dikarenakan Pan Pacific Nirwana Bali Resort diratakan dan dibangun ulang sebagai bentuk kerjasama dengan Trump Organization. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. mencatatkan laba yang menurun pada 2016 seiring meningkatnya beban perusahaan perseroan. Nilai pendapatan emiten bersandi saham PJAA mencapai Rp1,28 triliun, tumbuh 13,44% dari 2015 sebesar Rp1,13 triliun. Sementara itu, laba badan usaha milik daerah (BUMD) DKI Jakarta mengalami penurunan dari Rp291 miliar di 2015 menjadi Rp131 miliar pada 2016. Penurunan laba perseroan disebabkan peningkatan beban lain-lain di antaranya pembatalan penjualan kavling dan pencadangan proyek hotel baru yang terhenti. Dia mengungkapkan penurunan laba juga disebabkan pengembalian pendapatan rekomendasi atas perpanjangan hak pengguna lahan yang telah diterima Perseroan dan melunasi utang PBB 2014 dan 2015. ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com))

Berdasarkan pemaparan pro dan kontra terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas, memberikan motivasi bagi peneliti untuk

melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang telah dibahas terdiri dari: *Net Profit Margin (NPM)*, Ratio Hutang (DER), dan Ukuran Perusahaan. Maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RASIO UTANG (DER) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada setiap perusahaan, antara lain :

1. Terhitung sejak awal 2015 hingga 2019 pendapatan sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengalami fluktuasi kinerja keuangan yaitu naik turunnya pendapatan dan membuat perusahaan laba bersih mencatatkan rugi.



2. Pada tahun 2016 total kewajiban mengalami peningkatan dari penambahan pinjaman bank. Akibatnya, kewajiban yang ditanggung perseroan berasal dari utang usaha yang digunakan untuk persediaan menghadapi libur Panjang akhir tahun.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis sampaikan diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Net Profit Margin (*NPM*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Utang (*DER*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
5. Sebarapa besar pengaruh Rasio Utang (*DER*) terhadap Net Profit Margin (*NPM*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

6. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rasio Utang (*DER*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (*NPM*), Rasio Utang (*DER*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### **1.3 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh nilai Net Profit Margin (*NPM*), Rasio Utang (*DER*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis dapat mengetahui beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui perkembangan Net Profit Margin (*NPM*) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

2. Mengetahui perkembangan Rasio Utang (DER) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Utang (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rasio Utang (DER) pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Manajemen Perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata, hasil ini dapat menunjukkan Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER) dan Ukuran Perusahaan sebagai kinerja keuangan perusahaan benar-benar mencerminkan Nilai Perusahaan yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi Inventori Perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menuntukan keputusan untuk berinvestasi yang akan dilakukan oleh Investor pada perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, apakah dengan investasi tersebut dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan atau tidak.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Kegunaan penelitian ini adalah bisa menjadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
2. Menambah keilmuan baru terkait Net Profit Margin (NPM), Rasio Utang (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di 6 perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Lokasi Penelitiannya dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut:

1. PT. Bayu Buana, Tbk. (BAYU)
2. PT. Hotel Sahid Jaya Internasional, Tbk. (SHID)
3. PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. (JSPT)
4. PT. MNC Land, Tbk. (KPIG)
5. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk. (PGLI)
6. PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. (PJAA)

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Table 1.2**

#### **Pelaksanaan penelitian**

| No | Uraian Kegiatan          | Bulan   |          |          |         |          |       |
|----|--------------------------|---------|----------|----------|---------|----------|-------|
|    |                          | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret |
| 1  | Survey Tempat Penelitian |         |          |          |         |          |       |
| 2  | Melakukan Penelitian     |         |          |          |         |          |       |
| 3  | Mencari Data             |         |          |          |         |          |       |
| 4  | Membuat Proposal         |         |          |          |         |          |       |
| 5  | Seminar                  |         |          |          |         |          |       |
| 6  | Revisi                   |         |          |          |         |          |       |
| 7  | Penelitian Lapangan      |         |          |          |         |          |       |
| 8  | Bimbingan                |         |          |          |         |          |       |
| 9  | Sidang                   |         |          |          |         |          |       |